

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi sekarang ini telah mendorong bergeseran persaingan antar negara untuk memproduksi suatu produk yang mampu menembus pasaran Internasional. Untuk itu diperlukan kebijaksanaan pemerintah yang tepat dalam pembangunan untuk memenangkan persaingan tersebut. Seiring dengan hal tersebut di atas, maka bangsa Indonesia telah membangun dan mengikut sertakan masyarakat dalam menjalankan pembangunan di berbagai sektor, terutama di bidang wirausaha. Hal ini tampak pada semakin berkembangnya wirausaha-wirausaha baru yang menjadi wujud dan alternatif masyarakat dalam berpartisipasi mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih mantap. Dalam perkembangannya, tiap usaha memiliki corak dan warna tersendiri di dalam melaksanakan kegiatan di berbagai bidang (Ardi, 2008).

Pembangunan kewirausahaan merupakan satu jalur kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam arti tingkat hidup yang lebih baik dan bermutu. Karena pembangunan kewirausahaan sangat besar peranannya di dalam perkembangan pertumbuhan pembangunan selanjutnya, maka pembangunan kewirausahaan harus merupakan usaha terpadu guna memantapkan niat masyarakat untuk berwirausaha

Seseorang yang memiliki bakat *entrepreneur* dapat mengembangkan bakatnya melalui pendidikan. Mereka yang menjadi *entrepreneur* adalah orang-orang yang mengenal potensi dan belajar mengembangkan potensi untuk menangkap peluang serta mengorganisir usaha dalam mewujudkan cita-citanya. Untuk menjadi wirausaha yang sukses, memiliki bakat saja tidak cukup, tetapi juga harus memiliki pengetahuan mengenai segala aspek usaha yang akan ditekuninya. Beberapa langkah untuk menjadi wirausaha yang sukses diantaranya adanya visi dan tujuan yang jelas, bersedia untuk mengambil risiko uang dan waktu, berencana dan terorganisir, yang terakhir memiliki tanggung jawab terhadap keberhasilan maupun kegagalan (Suryana, 2003).

Menjadi wirausaha berarti memiliki kemampuan menemukan dan mengevaluasi peluang-peluang, mengumpulkan sumber-sumber daya yang diperlukan dan bertindak untuk memperoleh keuntungan dari peluang-peluang itu. Para wirausaha merupakan pemimpin dan mereka haruslah menunjukkan sifat kepemimpinan dalam pelaksanaan sebagian besar kegiatan-kegiatan mereka. Mereka mengambil risiko yang telah diperhitungkan dan menyukai tantangan dengan risiko moderat. Para wirausaha percaya teguh pada dirinya dan kemampuannya mengambil keputusan yang tepat. Kemampuan mengambil keputusan inilah yang merupakan ciri khas para wirausaha (Meredith et al. 2000)

Daerah Istimewa Yogyakarta adalah sebuah provinsi dimana sebagian besar perekonomian di Yogyakarta disokong oleh hasil cocok tanam, berdagang, kerajinan (kerajinan perak, kerajinan wayang kulit, dan kerajinan anyaman), dan wisata. Yogyakarta mempunyai potensi logam yang cukup menonjol salah satunya antara lain Kerajinan Perak. Kerajinan perak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kota Yogyakarta, dan kerajinan perak ini telah lahir sejak jaman berdirinya Kasultanan Yogyakarta. Kerajinan ini memiliki nilai budaya daerah yang sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari jenis ornament yang diukir di atas barang tersebut dan memiliki kekhasan budaya Yogyakarta. Sisi lain yang menarik adalah karena proses pengerjaannya sebagian besar masih menggunakan peralatan tradisional namun justru memiliki nilai keindahan dan nilai seni yang tinggi. Produk yang menggunakan bahan baku perak murni harganya lebih mahal bila dibanding dengan yang menggunakan bahan baku dari kuningan atau tembaga yang dilapis perak. Dewasa ini desain kerajinan perak sudah berkembang bukan hanya motif klasik tetapi juga sudah banyak motif modern. Produsen kerajinan perak di Yogyakarta ini hanya di satu tempat yaitu Kotagede dan sudah cukup dikenal masyarakat sehingga menjadi obyek wisata Wisatawan Nusantara maupun Wisatawan Mancanegara. Menurut data yang ada sampai saat ini produsen kerajinan perak dengan skala kecil dan menengah tidak kurang dari 300 perusahaan ([www.infociga.htm](#))

Kehidupan masyarakat Kotagede sampai saat ini tetap mempertahankan usaha perekonomian di bidang nonagraris yang dahulu merupakan bagian dari kehidupan istana, seperti kerajinan, pertukangan, perdagangan, dan usaha sejenis. Salah satu industri kerajinan yang berkembang kemudian adalah kerajinan perak, sejak tahun 1930-an Kotagede telah dikenal sebagai pusat kerajinan industri perak di Yogyakarta. Industri kerajinan perak ini menyebar ke berbagai kampung lainnya, bahkan kampung yang dahulu merupakan kampung buruh sekarang sudah tumbuh menjadi kampung kampung kerajinan. Jenis produk yang dihasilkan antara lain berupa perhiasan rumah, perlengkapan makan (*coffe/tea set*) dan cinderamata. Rancangan atau motif produk mengikuti permintaan pasar. Objek pemasaran terutama adalah turis-turis asing sedangkan daerah pemasaran terutama ke Bali, Semarang, Jakarta, dan Surabaya. Pemasaran dilakukan dengan cara memasok toko-toko cinderamata atau dengan penjualan langsung di ruang pameran masing-masing pengrajin. Perkembangan kerajinan perak ini cukup baik. Para pengrajin perak terwadahi dalam suatu organisasi yang disebut KP3Y (Koperasi Pengusaha Pengrajin Perak Yogyakarta). Kendala utama yang dihadapi pengrajin adalah ketidakstabilan harga bahan baku yang berpengaruh pada biaya produksi (www.asp.htm).

Berdasarkan berbagai latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengusaha pengrajin perak di Kotagede dengan judul: "Analisis Faktor-Faktor Yang Memotivasi Seseorang Untuk

Menjadi *Entrepreneur* Pada Pengusaha Pengrajin Perak Di Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian di atas penelitian ini berusaha menjawab permasalahan :

”Apakah faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur* ?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang memotivasi seseorang untuk menjadi seorang *entrepreneur*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan bagi peneliti khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang dapat memotivasi seseorang untuk menjadi *entrepreneur*. Dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengusaha terkait sehingga dapat termotivasi lagi untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha yang didirikannya